



# **KERANGKA PERATURAN PERUNDANG- UNDANGAN**

**(Berdasarkan Lampiran II Undang-Undang Nomor 12  
Tahun 2011 Tentang Pembentukan Peraturan  
Perundang-undangan)**

Disampaikan oleh:

**IMAM SANTOSO**

**Perancang Peraturan Perundang-undangan Ahli Utama**

**Jakarta, 22 September 2021**



**Kerangka Peraturan Perundang-undangan terdiri atas:**

- a. Judul;**
- b. Pembukaan;**
- c. Batang Tubuh;**
- d. Penutup;**
- e. Penjelasan (jika diperlukan);**
- f. Lampiran.**

## **A. JUDUL**

**Judul Peraturan Perundang-undangan memuat keterangan mengenai jenis, nomor, tahun pengundangan atau penetapan, dan nama Peraturan Perundang-undangan.**

## **B. PEMBUKAAN**

**Pembukaan Peraturan Perundang–undangan terdiri atas:**

- 1. Frasa Dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa;**
- 2. Jabatan pembentuk Peraturan Perundang-undangan;**
- 3. Konsiderans;**
- 4. Dasar Hukum; dan**
- 5. Diktum.**

- 1. Frasa dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa**

**Pada pembukaan tiap jenis Peraturan Perundang–undangan sebelum nama jabatan pembentuk Peraturan Perundang–undangan dicantumkan Frasa Dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa yang ditulis seluruhnya dengan huruf kapital yang diletakkan di tengah margin.**

## **2. Jabatan Pembentuk Peraturan Perundang-undangan**

**Contoh jabatan pembentuk Undang-Undang:**

**PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,**

## **3. Konsiderans**

---

**Konsiderans memuat uraian singkat mengenai pokok pikiran yang menjadi pertimbangan dan alasan pembentukan Peraturan Perundang-undangan yang memuat unsur filosofis, sosiologis, dan yuridis.**

## **4. Dasar Hukum**

**Dasar hukum diawali dengan kata Mengingat.**

**Dasar hukum memuat:**

- a. Dasar kewenangan pembentukan Peraturan Perundangundangan; dan**
- b. Peraturan Perundang-undangan yang memerintahkan pembentukan Peraturan Perundang-undangan.**

## 5. Diktum

Diktum terdiri atas:

- a. kata Memutuskan;
  - b. kata Menetapkan; dan
  - c. jenis dan nama Peraturan Perundang-undangan.
- 

Contoh Undang-Undang:

**Dengan Persetujuan Bersama  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA  
dan  
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA**

**MEMUTUSKAN:**

**Contoh:**  
**Peraturan Daerah**

---

**Dengan Persetujuan Bersama**  
**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH JAWA**  
**BARAT**  
**dan**  
**GUBERNUR JAWA BARAT**

**MEMUTUSKAN:**

## **C. BATANG TUBUH**

❖ Batang tubuh Peraturan Perundang-undangan memuat semua materi muatan Peraturan Perundang-undangan yang dirumuskan dalam pasal atau beberapa pasal.

---

❖ Pada umumnya materi muatan dalam batang tubuh dikelompokkan ke dalam:

1. ketentuan umum;
2. materi pokok yang diatur;
3. ketentuan pidana (jika diperlukan);
4. ketentuan peralihan (jika diperlukan); dan
5. ketentuan penutup.

### **1. Ketentuan Umum**

**Ketentuan umum diletakkan dalam bab satu. Jika dalam Peraturan Perundang-undangan tidak dilakukan pengelompokan bab, ketentuan umum diletakkan dalam pasal atau beberapa pasal awal.**

### **2. Materi pokok yang Diatur**

**Materi pokok yang diatur ditempatkan langsung setelah bab ketentuan umum, dan jika tidak ada pengelompokan bab, materi pokok yang diatur diletakkan setelah pasal atau beberapa pasal ketentuan umum.**

### **3. Ketentuan Pidana (Jika Diperlukan)**

**Ketentuan pidana memuat rumusan yang menyatakan penjatuhan pidana atas pelanggaran terhadap ketentuan yang berisi norma larangan atau norma perintah.**

#### 4. Ketentuan Peralihan (Jika Diperlukan)

Ketentuan Peralihan memuat penyesuaian pengaturan Tindakan hukum atau hubungan hukum yang sudah ada berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang lama terhadap Peraturan Perundang-undangan yang baru, yang bertujuan untuk:

- a. menghindari terjadinya kekosongan hukum;
- b. menjamin kepastian hukum;
- c. memberikan perlindungan hukum bagi pihak yang terkena dampak perubahan ketentuan Peraturan Perundang-undangan; dan
- d. mengatur hal-hal yang bersifat transisional atau bersifat sementara.

#### 5. Ketentuan Penutup

Ketentuan penutup ditempatkan dalam bab terakhir. Jika tidak diadakan pengelompokan bab, Ketentuan Penutup ditempatkan dalam pasal atau beberapa pasal terakhir.

## **D. PENUTUP**

Penutup merupakan bagian akhir Peraturan Perundang-undangan yang memuat:

1. rumusan perintah pengundangan dan penempatan Peraturan Perundang-undangan dalam Lembaran Negara Republik Indonesia, Berita Negara Republik Indonesia, Lembaran Daerah Provinsi, Lembaran Daerah Kabupaten/Kota, Berita Daerah Provinsi atau Berita Daerah Kabupaten/Kota;
2. penandatanganan pengesahan atau penetapan Peraturan Perundang-undangan;
3. pengundangan atau Penetapan Peraturan Perundang-undangan; dan
4. akhir bagian penutup

Contoh:

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Undang-Undang ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

## **E. PENJELASAN**

Penjelasan berfungsi sebagai tafsir resmi pembentuk Peraturan Perundang-undangan atas norma tertentu dalam batang tubuh. Oleh karena itu, penjelasan hanya memuat uraian terhadap kata, frasa, kalimat atau padanan kata/istilah asing dalam norma yang dapat disertai dengan contoh. Penjelasan sebagai sarana untuk memperjelas norma dalam batang tubuh tidak boleh mengakibatkan terjadinya ketidakjelasan dari norma yang dimaksud.

## **F. LAMPIRAN (JIKA DIPERLUKAN)**

Dalam hal Peraturan Perundang-undangan memerlukan lampiran, hal tersebut dinyatakan dalam batang tubuh bahwa lampiran dimaksud merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Perundang-undangan.

*Terima kasih*